

Bidang Unggulan : Lahan Basah

Kode>Nama Rumpun : 721/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**LAPORAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**

**Development and Upgrading of Seven Universities in Improving the
Quality and Relevance of Higher Education in Indonesia**



**STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER BERBASIS
KEARIFAN LOKAL DI SDN DAERAH BANTARAN SUNGAI
KABUPATEN BARITO KUALA**

TIM PENELITI

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.

NIDN: 0008086503

Dr. Nanik Mariani, M.Pd.

NIDN: 0028095903

Dr. Syaharuddin, S.Pd., M.A.


NIDN: 0001037404

Dibiayai Oleh :

**Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Tahun 2016
Nomor: 128/SP2H/LT/DRPM/III/2016 tanggal Maret 2016**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
NOVEMBER 2016**

**TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN
FKIP UNLAM BANJARMASIN**

TANGGAL	NOMOR	PAB
12 / 2 19	370 CHA s	

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal di SDN Daerah Bantaran Sungai Kabupaten Barito Kuala

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. CHAIRIL FAIF PASANI M.Si.
Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
NIDN : 0008086503
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Pendidikan Matematika
Nomor HP : 081349555269
Alamat surel (e-mail) : chfaifp@unlam.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : NANIK MARIANI M.Pd
NIDN : 0028095903
Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Anggota (2)


Nama Lengkap : SYAHARUDDIN S.Pd, M.A
NIDN : 0001037404
Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 70.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 215.500.000,00

Mengetahui,
Direktur Eksekutif RIU Unlam,

(Dr. RUSLIANSYAH, M.Sc.)
NIP/NIK 1991031001

Banjarmasin, 5 - 12 - 2016
Ketua,

(Dr. CHAIRIL FAIF PASANI M.Si.)
NIP/NIK 196508081993031003

Menyetujui,
Ketua LPPM UNLAM,

(Prof. Dr. Ir. M. ARIEF SOENDJOTO, M.Sc.)
NIP/NIK 196006231988011001

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kami ucapkan kepada Allah SWT, karena atas Berkat dan RahmatNya, maka Kami dapat menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Penelitian ini yang berjudul: "Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal di SDN Daerah Bantaran Sungai Kabupaten Barito Kuala", bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal etnis Bakumpai pada SDN Batik dan SDN Ulu Benteng 2. Kedua, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bakumpai di SDN Batik dan SDN Ulu Benteng 2. Ketiga, menggali nilai-nilai karakter yang bersumber dari kearifan lokal Bakumpai Kabupaten Barito Kuala pada SDN Batik dan Ulu Benteng 2.

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dan semua pihak yang telah mendukung dan memfasilitasi penelitian ini, baik dari sisi pendanaan maupun dari segi teknis lainnya.

Penelitian ini tentu masih memiliki berbagai kekurangan dalam berbagai hal sehingga diperlukan saran dan kritik yang membangun.

Banjarmasin, November 2016

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Luaran Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Karakter dan Pendidikan Karakter	6
2.2 Strategi Penanaman Nilai Karakter di Sekolah	8
2.3 Kearifan Lokal sebagai Basis Pendidikan Karakter	11
2.4 Peta Jalan Penelitian (<i>Roadmap</i>)	12
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.3 Subyek Penelitian	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Teknik Analisis Data	22
3.6 Keabsahan Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Kondisi dan Permasalahan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bakumpai pada SDN Batik dan SDN Ulu Benteng 2 di Wilayah Bantaran Sungai Kabupaten Barito Kuala.....	28
4.2 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bakumpai pada SDN Batik dan SDN Ulu Benteng 2 pada Wilayah Bantaran Sungai Kabupaten Barito Kuala.....	50
4.3 Integrasi Nilai-nilai Karakter Kearifan Lokal Bakumpai dalam Pembelajaran pada SDN Batik dan SDN Ulu Benteng 2 Daerah Bantaran Sungai Kabupaten Barito Kuala.....	58
4.4 Rencana Tidak Lanjut.....	69
BAB V PENUTUP	70
5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

ABSTRAK

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dipicu oleh semakin masifnya perilaku destruktif, asosial, anarkhis, semakin menipisnya kejujuran, dan rendahnya sikap patriotism dan nasionalisme oleh generasi muda Indonesia saat ini. Di sisi lain, kekayaan budaya dalam bentuk kearifan lokal suatu masyarakat pada suatu daerah, menyimpan segudang pengetahuan lokal (local genius) yang potensial dan memiliki fungsi strategi terhadap proses internalisasi nilai melalui proses pembelajaran. Etnis Bakumpai di Kabupaten Barito Kuala, sekitar daerah bantaran sungai memiliki kearifan lokal dalam berbagai bidang kehidupan, baik budaya, ekonomi, dan kehidupan sosial lainnya. Tujuan penelitian ini, pertama, mengidentifikasi implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal etnis Bakumpai dalam pembelajaran pada SDN Batik dan SDN Ulu Benteng 2. Kedua, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bakumpai di SDN Batik dan SDN Ulu Benteng 2. Ketiga, untuk menggali nilai-nilai karakter yang bersumber dari kearifan lokal Bakumpai Kabupaten Barito Kuala. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen pembelajaran. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan. Keabsahan data melalui triangulasi, cek-cek anggota dan perpanjangan waktu penelitian. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bakumpai di SDN Batik belum optimal, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Kedua, adanya regulasi pemerintah tentang perlunya menggali kembali budaya sebagai upaya memperkuat jatidiri bangsa merupakan faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter di SDN Batik, namun percampuran etnis dan budaya dalam masyarakat Barito Kuala yang semakin luas cukup menghambat implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bakumpai. Ketiga, ada banyak nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran pada SDN Batik dan SDN Ulu Benteng 2, kaitannya dengan kearifan lokal Bakumpai, yakni nilai religius, nilai peduli sosial, peduli lingkungan, dan nilai patriotism.

Keywords: Pendidikan karakter, kearifan lokal, bantaran sungai, dan etnis Bakumpai

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah berat yang harus dilalui, yaitu menurunnya kualitas moral bangsa yang dicirikan oleh membudayanya praktek KKN, konflik, (antar etnis, agama, politisi, remaja, antar RW, dsb) meningkatnya kriminalitas, menurunnya etos kerja, dan sebagainya. Sebuah peradaban akan menurun apabila terjadi demoralisasi pada masyarakatnya. Kenyataan tersebut tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Thomas Lickona (Pupuh Fathurrohman dkk, 2010 :86) bahwa ada 10 aspek degradasi moral yang melanda suatu negara yang merupakan tanda-tanda kehancuran suatu bangsa. Kesepuluh tanda tersebut adalah; meningkatnya kekerasan pada remaja, penggunaan kata-kata yang memburuk, pengaruh *peer group* (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, kaburnya batasan moral baik-buruk, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya ketidakjujuran, serta adanya saling curiga dan kebencian diantara sesama

Menurut Hidayat (2011) bahwa faktor moral (akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar bisa membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera. Nilai-nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter (akhlak mulia) yang merupakan pondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi

pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Hal ini dipertegas oleh Siswoyo, dkk. (2011:25) bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Daryanto dan Suryatri Darmiatun, 2013 :74)

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah-natural) dan lingkungan (sosialisasi atau pendidikan-natural). Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam menunjang pembentukan karakter tiap individu. Sekolah Dasar adalah merupakan pendidikan awal penanaman karakter anak dalam perkembangan dirinya. Meskipun sekolah memiliki prioritas untuk menentukan nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan dalam diri siswa, sekolah juga mesti melihat relevansi pembentukan dan penanaman nilai itu dalam konteks kehidupan masyarakat yang lebih luas. Pada dasarnya, pendidikan karakter juga ingin membantu mempersiapkan siswa agar dapat bersikap dan bertindak sesuai sesuai dengan tatanan

moral dan cara berperilaku yang berlaku bagi masyarakat setempat tanpa kehilangan visi global. Oleh karena itu sekolah mesti memahami kultur dan kebudayaan setempat sehingga dapat menanamkan berbagai macam kearifan lokal.

Masyarakat Kabupaten Barito Kuala sebagian besar dihuni oleh etnis Bakumpai sebagai etnis awal di daerah itu. Etnis Bakumpai memiliki varian budaya dan kearifan lokal yang sangat relevan digali dalam kerangka pendidikan karakter. Sebagian besar masyarakat Bakumpai menempati bantaran sungai. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka memenuhinya dengan mencari ikan, bertani, berdagang dan ada juga yang bekerja pada sektor pelayanan publik sebagai PNS seperti guru.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimanakah kondisi dan permasalahan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bakumpai pada SDN Batik dan Ulu Benteng 2 daerah bantaran sungai Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal Bakumpai pada SDN Batik dan Ulu Benteng 2 daerah bantaran sungai Kabupaten Barito Kuala?
3. Bagaimanakah bentuk integrasi nilai-nilai kearifan lokal Bakumpai dalam pembelajaran di SDN Batik dan Ulu Benteng 2 daerah bantaran sungai Kabupaten Barito Kuala?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kondisi dan permasalahan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bakumpai di SDN Batik dan Ulu Benteng 2 daerah bantaran sungai Kabupaten Barito Kuala?
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bakumpai pada di SDN Batik dan Ulu Benteng 2 daerah bantaran sungai Kabupaten Barito Kuala?
3. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal Bakumpai Kabupaten Barito Kuala untuk dijadikan sumber kajian pendidikan karakter di SDN Batik dan Ulu Benteng 2 daerah bantaran sungai Kabupaten Barito Kuala?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dengan berbasis kearifan lokal.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Dinas Pendidikan untuk merancang dan menyusun atau menyempurnakan kebijakan tentang pendidikan karakter khususnya pada jenjang pendidikan dasar di daerah-daerah bantaran sungai di seluruh wilayah Kalimantan Selatan. Di samping itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran berkarakter yang berbasis kearifan lokal Bakumpai.

1.5 Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini ada dua, yaitu: (a) dihasilkan artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi, dan (c) buku ajar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan, pertama, implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bakumpai Bakumpai di SDN Batik dan Ulu Benteng 2 belum optimal, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Kedua, adanya regulasi pemerintah tentang perlunya menggali kembali budaya sebagai upaya memperkuat jatidiri bangsa merupakan faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter di SDN Batik, namun percampuran etnis dan budaya dalam masyarakat Barito Kuala yang semakin luas cukup menghambat implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bakumpai karena budaya non Bakumpai (Banjar, Jawa dan lain-lain) tampak lebih dominan dalam berbagai aspek sosial budaya di Kabupaten Barito Kuala. Minimnya sumber belajar yang berkaitan dengan budaya Bakumpai merupakan hambatan dalam pengembangan pendidikan karakter, sehingga diperlukan kajian dalam berbagai varian budaya untuk melestarikan budaya Bakumpai.

Ketiga, ada banyak nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran pada SDN Batik dan SDN Ulu Benteng 2, kaitannya dengan kearifan lokal Bakumpai, yakni nilai religius, nilai peduli sosial, peduli lingkungan, dan nilai patriotism. Keempat nilai yang ditemukan dalam proses pembelajaran memiliki arti strategis dalam pembentukan karakter pada SDN Batik untuk memperkuat jatidiri bangsa.

5.2 Saran-saran

- 5.2.1 Tenaga Kependidikan (struktural pada Dinas Pendidikan, Dewan Pendidikan, pengawas sekolah, komite sekolah dan kepala sekolah) hendaknya bersinergi dan satu visi untuk mengembangkan sumber belajar yang digali dari nilai-nilai kearifan lokal Bakumpai karena memiliki fungsi strategis terhadap pembentukan karakter bangsa (*nation and character building*).
- 5.1.2 Tenaga pendidik hendaknya mengoptimalkan pembelajaran dengan menggali nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal Bakumpai sehingga pembelajaran lebih bermakna (*meaningfull learning*) bagi peserta didik.
- 5.1.3 Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggali nilai-nilai lokal yang ada di daerahnya masing-masing untuk selanjutnya dijadikan guru sebagai bahan ajar berbasis kearifan lokal karena berpotensi terhadap menguatnya jatidiri bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. (2014). "Etnopedagogi Etnik Makasar: Studi Penelusuran Nilai-Nilai Pedagogik pada Naskah *Lontaraq* sebagai Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan IPS di Sekolah", *Disertasi*, Jurusan Pendidikan IPS SPs UPI Bandung, tidak diterbitkan.
- Abidinsyah. (2012). "Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal". *Disertasi*, Jurusan Pendidikan Nilai SPs UPI Bandung, belum diterbitkan.
- Al Muchtar, S. (1991). "Pengembangan Kemampuan Berfikir dan Nilai dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Suatu Studi Sosial Budaya Pendidikan". *Disertasi*, Jurusan Pendidikan IPS SPs UPI Bandung, tidak diterbitkan.
- Al Muchtar, Suwarma. (2014). *Epsitemologi Pendidikan IPS*. Bandung: Wahana Jaya Pribadi.
- Aqib, Z. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Z. dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Kabupaten Barito Kuala Dalam Angka.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method*. Allyn and Bacon, Inc. Massachusetts.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitaitaif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. Thousand Oaks. London, new Delhi: Sage Publication.
- Friedman, T.L. (2005). *The Word is Flat: A Brief History of Twenty-firs Century*. New York: Farrar, Strauss and Giroux.
- Hadi, Rizali. (2015). *Mengungkap Peran Orang Dayak Bakumpai Memelopori Perdagangan Ke Sungai Katingan*. Banjarbaru: PADMA Publisher dan Communications.

- Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdaarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas dan Litbang Pusat Kurikulum.
- Kemendikbud. (2015). *Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kim, J. (2015). *Research on the Impact of the Expanding Communities Approach in South Korea: Focused on Elementary Social Studies Curriculum*. Diakses dari: <http://jsse.issajournal.org/index.php/jsse/article/view/3/3> The Journal of Social Studies Education Vol 4 (2015)(25 Oktober 2015).
- Koentjaraningrat. (2015). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koesoema, D. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta : Kanisius.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books.
- Lincoln, Y.S. dan Egon G. Guba.(1985). *Naturalistic Inquiry*. California, Beverly Hills: Sage Publications.
- Mariani, N. (2014). "Pengembangan Karakter Cerdas melalui Pembinaan Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi di SMP Negeri 1 Banjarmasin)". *Disertasi*, Pendidikan Nilai/Umum SPs UPI Bandung.
- Miles, M.B dan Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pasani, C. F. (2013). "Pengembangan Nilai-Nilai Kreatif melalui Pembelajaran Matematika Berbasis *Problem Solving* (Studi Pengembangan di SMP Banjarmasin)", *Disertasi*, Program Studi Pendidikan Nlai/Umum, SPs UPI Bandung.
- Profil Sekolah Dasar Negeri (SDN) Batik, Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala, 2016.

- Profil Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ulu Benteng 2, Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala, 2016.
- Rencana Strategi Kementerian Pendidikan Nasional, 2015-2019.
- Rochgiyanti, dkk. (2014). *Kearifan Lokal Orang Dayak Bakumpai Di Lahan Basah*. Banjarmasin: Aynat dan Unlam Press.
- Samani, Mukhlas dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjendro, Harry dan Daryanto. (2014). *Wacana Bagi Guru SD: Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya.
- Sjamsuddin, Heliuss. (2001). *Pegustian dan Temenggung: Akar Sosial, Politik, Etnis, dan Dinasti (Perlawanan di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, 1859-1906)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suastika, I N. (2013). "Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Multikultur (Studi Pengembangan Model pada Siswa Kelas V SD di Kota Singaraja Provinsi Bali)". *Disertasi*, Pendidikan IPS SPs Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyu dan Nasrullah, (tt.) *Kearifan Lokal Petani Dayak Bakumpai Dalam Pengelolaan Padi di Lahan Rawa Pasang Surut Kabupaten Barito Kuala*. Tp.Ttp.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wawancara:

Asmudiansyah (54 tahun), Pekerjaan: Komite SDN Batik/Tokoh Masyarakat Desa Batik. Alamat: Desa Batik Lama, RT. II RW I.

Bahrn (47 tahun), Kepala Sekolah SDN Ulu Benteng 2, alamat Jl. Jend. Soedirman, Marabahan.

Gusti Muhammad Yamani, (32 Tahun), Pekerjaan: PNS (Guru SDN Batik), alamat: Kelurahan Lepas, RT. 1 Kab. Barito Kuala.

Jali, (49 tahun), Pekerjaan: PNS (Kepala Sekolah SDN Batik), Alamat: Jl. Jend. Soedirman, Gang Ilham, No. 37 Marabahan.

Lambrah (52 tahun), Pekerjaan: PNS (Guru SDN Ulu Benteng 2), alamat: Jl. AS. Nasutian Marabahan.

Misdiani, (48 tahun), Pekerjaan: PNS (Guru SDN Batik), alamat: Jl. Suka Budi, Kab. Batola.

Maulidah Hasanah (31 tahun), Pekerjaan: PNS (Guru SDN Batik), alamat: Jl. Suka Budi, Kab. Batola.

Murdia Aspyani (51 thun), Pekerjaan: PNS (Guru SDN Batik), alamat: Desa Batik Kab. Batola.

Nurhainah (53 tahun), Pekerjaan (Guru SDN Ulu Benteng 2), alamat: Jl. Ratu Zaleha, RT. 3 kel. Ulu Benteng Marabahan.

Nurhaida (32 tahun), Pekerjaan (Guru SDN Ulu Benteng 2), alamat: Jl. Sukmaraga, No. 7 RT. 2 Marabahan.

Pitriani, (29 tahun), Pekerjaan: PNS (Guru Honorer SDN Batik), alamat: Desa Batik Kab. Batola.

Sogiannor (39 thun), Pekerjaan: PNS (Guru SDN Batik), alamat: Desa Batik Kab. Batola.